

ABSTRAK

Fransiscus Xaverius Nathanael Setiawan, *Peran Kongregasi Imam-Imam Hati Kudus Yesus (SCJ) terhadap Komunitas Transmigran Jawa Beragama Katolik di Pringsewu, Lampung Tahun 1932-1940*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Sejarah, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma. 2025

Skripsi dengan berjudul “Peran Kongregasi Imam-Imam Hati Kudus Yesus (SCJ) terhadap Komunitas Transmigran Jawa Beragama Katolik di Pringsewu, Lampung Tahun 1932-1940” berupaya menjawab dua rumusan masalah. Pertama, bagaimana masuknya umat Katolik Jawa hasil transmigrasi ke Pringsewu. Kedua, bagaimana bentuk pelayanan SCJ terhadap umat Katolik di Pringsewu.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tahanan sejarah yang terbagi dalam lima tahapan yakni, pemilihan topik, pengumpulan sumber, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Sumber primer yang digunakan berupa surat kabar, majalah misi Katolik, arsip Museum Ketransmigrasian Indonesia dan arsip buku baptis Paroki St. Yosef Pringsewu. Sementara itu, sumber sekunder lain berupa buku, artikel jurnal, skripsi, dan penelitian sejarah terkait kolonisasi di Lampung dan penyebaran agama Katolik di Lampung terkhusus di Pringsewu.

Penelitian ini mengkaji peran Kongregasi SCJ dalam membangun komunitas Katolik di antara transmigran Jawa di Pringsewu (1932–1940). Kebijakan *Kolonisatieproof* (Percobaan Kolonisasi) Belanda bertujuan mengurangi kepadatan penduduk Jawa, tetapi lebih menguntungkan kepentingan kolonial. SCJ, yang awalnya berfokus pada spiritualitas, berkembang menjadi misionaris aktif di Lampung, mendirikan gereja, sekolah, dan klinik. Di Pringsewu, SCJ membangun gereja dan pastoran. Katekese dilakukan dengan pendekatan budaya seperti wayang. Kolaborasi dengan Kongregasi FSGM menghasilkan sekolah dan rumah sakit. Jumlah baptisan umat Katolik meningkat dari 547 (1935) menjadi 551 (1940) ditandai ratusan baptisan (berdasarkan buku Baptis Paroki St. Yosef Pringsewu, pada bulan November 1940 mencapai 1415 baptisan). SCJ berperan penting dalam pembangunan spiritual dan sosial komunitas transmigran.

Kata Kunci: SCJ, transmigran Jawa, Pringsewu, kolonisasi, misi Katolik.

ABSTRACT

Fransiscus Xaverius Nathanael Setiawan, *Peran Kongregasi Imam-Imam Hati Kudus Yesus (SCJ) terhadap Komunitas Transmigran Jawa Beragama Katolik di Pringsewu, Lampung Tahun 1932-1940. Thesis*. Yogyakarta: Department of History, Faculty of Letters, Sanata Dharma University. 2025.

The thesis entitled “Peran Kongregasi Imam-Imam Hati Kudus Yesus (SCJ) terhadap Komunitas Transmigran Jawa Beragama Katolik di Pringsewu, Lampung Tahun 1932-1940” seeks to address two research questions. First, how Catholic Javanese transmigrants entered Pringsewu. Second, the form of SCJ’s pastoral ministry to the Catholic community in Pringsewu.

This study employs a qualitative historical method, divided into five stages: topic selection, source collection, source criticism, interpretation, and historiography. Primary sources include newspapers, Catholic missionary magazines, archives from the Indonesian Transmigration Museum, and baptismal records from St. Joseph Parish in Pringsewu. Secondary sources comprise books, journal articles, theses, and historical studies related to colonization in Lampung and the spread of Catholicism, particularly in Pringsewu.

The research examines the role of the SCJ Congregation in establishing a Catholic community among Javanese transmigrants in Pringsewu (1932–1940). The Dutch Kolonisatieproof (Colonization Experiment) policy aimed to reduce Java’s population density but primarily served colonial interests. Initially focused on spirituality, the SCJ evolved into active missionaries in Lampung, establishing churches, schools, and clinics. In Pringsewu, the SCJ built a church and a rectory. Catechesis was conducted using cultural approaches such as wayang (shadow puppetry). Collaboration with the FSGM Congregation led to the founding of schools and a hospital. Catholic baptisms increased from 547 (1935) to 551 (1940), with hundreds recorded (based on St. Joseph Pringsewu Parish’s baptismal records, reaching 1,415 baptisms by November 1940). The SCJ played a vital role in the spiritual and social development of the transmigrant community.

Keywords: SCJ, Javanese transmigrants, Pringsewu, colonization, Catholic mission